

**PERANAN BIAYA TENAGA KERJA TIDAK TETAP DALAM
KINERJA KEUANGAN PT SMF**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Kennedy Yang
2014120183

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN – PT
No. 033/BAN-PT/AK-VII/S1/IX/2003)
BANDUNG
2018**

**THE ROLE OF NON-PERMANENT LABOR COST
ON FINANCIAL PERFORMANCE OF PT SMF**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements
To obtain Bachelor Degree in Economics

By

Kennedy Yang
2014120183

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMIC
MANAGEMENT DEPARTMENT
(Accredited based on the Degree of BAN - PT
No. 277/SK/BAN – PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2018**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN



Peranan Biaya Tenaga Kerja Tidak Tetap
Dalam Kinerja Keuangan PT SMF

Oleh
Kennedy Yang
2014120183

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing,

Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

PERNYATAAN



Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,
Nama : Kennedy Yang
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 21 Februari 1996
Nomor Pokok : 2014120183
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

Peranan Biaya Tenaga Kerja Tidak Tetap
Dalam Kinerja Keuangan PT SMF

dengan,

Pembimbing : Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan unruk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademi, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Januari 2018
Pembuat pernyataan : Kennedy Yang



(Kennedy Yang)

ABSTRAK

UMKM di Indonesia adalah motor penggerak perekonomian Indonesia yang terkonsentrasi pada industri perdagangan, pangan dan olahan pangan, kayu dan produk kayu, produksi mineral non logam, dan tekstil dan garmen. PT SMF merupakan UMKM yang bergerak dalam industri garmen yang mengalami penurunan laba walaupun pendapatannya mengalami kenaikan.

Mengacu pada masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui akar permasalahan dan penyelesaian masalah yang tepat untuk PT SMF. Penelitian ini memerlukan sebuah metode agar penelitian ini menjadi sistematis. Untuk menyesuaikan dengan isi dan tujuan penelitian kualitatif ini, metode deskriptif digunakan. Penelitian dengan metode ini menggambarkan mengenai suatu situasi yang terjadi dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk dapat menarik suatu kesimpulan. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil dari pengumpulan dan pengolahan data menunjukkan bahwa beban tenaga kerja merupakan salah satu biaya terbesar yang harus ditanggung perusahaan. Biaya ini juga tidak efisien ditunjukkan dengan masih banyak pekerja yang menganggur saat jam kerja. Walaupun analisis yang menggunakan beberapa rasio keuangan pada PT SMF mengindikasikan kinerja keuangan yang cukup baik, langkah efisiensi biaya tenaga kerja yang dilakukan dengan menambahkan / mengganti *job description* dan melakukan penyesuaian gaji tenaga kerja tetap serta memperhitungan kapasitas kerja bagi *freelancer* (tenaga kerja tidak tetap), perlu diperhitungkan agar dapat meminimalisasi atau menghilangkan masalah penurunan laba yang dialami PT SMF.

Kata Kunci: Efisiensi, Biaya Tenaga Kerja, Freelancer, Tenaga Kerja Tetap, Laba usaha, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi setelah penulis selesai menuntut ilmu di Universitas Katolik Parahyangan.

Harapan yang paling besar dari penyusunan laporan ini ialah, semoga apa yang ditulis penulis ini memiliki manfaat, baik untuk pribadi, teman-teman, serta orang lain yang ingin menyempurnakan lagi atau sebagai tambahan dalam menambah referensi yang telah ada.

Penulis juga hendak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik moril maupun materiil, dalam penyusunan skripsi ini dan selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Katolik Parahyangan. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Papa dan Mama yang sudah mendukung dengan memberikan dukungan dalam doa yang tak pernah henti.
2. Ibu Triyana Iskandarsyah Dra., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Vera Intanie Dewi, S.E., M.M. , selaku dosen wali penulis dan dosen pembimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu dan perhatian untuk memberikan arahan, saran, kritik, dan masukan bagi penulis.
4. Bapak Ferry selaku pemilik objek penelitian yang telah memberikan izin dan banyak membantu selama penyusunan skripsi ini.
5. Cynthia Juliani selaku teman penulis yang telah banyak membantu dan memberikan masukan bagi penulis.
6. Milka Setiawan dan Dwi Hutomo Kurniawan selaku mantan mahasiswa Unpar yang telah banyak membantu dan memberikan masukan bagi penulis.
7. William Yonathan, Tommy Harjanto, Lucyana William, dan Maudy Kristianty Tejasurya sebagai rekanan seperjuangan skripsi penulis yang telah banyak membantu selama penulisan skripsi.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, biarlah Tuhan saja melalui kuasa-Nya yang melimpah yang dapat membalas segala kebaikan semua pihak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi tata bahasa maupun dalam hal lainnya. Untuk itu penulis sangat terbuka untuk menerima kritik, saran, dan masukan yang bersifat objektif agar menjadi pengetahuan dan membangun pribadi penulis. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih. Tuhan Yesus memberkati.

Bandung, Januari 2018

Kennedy Yang

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Manajemen keuangan.....	16
2.2 Kinerja Keuangan.....	17
2.3 Laporan Keuangan	17
2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan	18
2.4.1 Laporan Laba Rugi.....	18
2.4.2 Neraca keuangan	20
2.4.3 Laporan Laba Ditahan.....	21
2.4.4 Laporan arus kas	21
2.5 Analisis Laporan Keuangan	22
2.5.1 Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.5.2 Metode Analisis Finansial.....	23
2.6 Analisis Rasio Keuangan	25
2.7 Kategori Rasio Keuangan	25
2.7.1 Rasio Likuiditas	26
2.7.2 Rasio Aktivitas.....	27
2.7.3 Rasio Utang.....	29
2.7.4 Rasio Profitabilitas	30
2.7.5 Rasio Pasar.....	31
2.8 Biaya	32
2.9 Laba.....	33
2.10 Efisiensi.....	33

BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	35
3.1 Metode Penelitian.....	35
3.2 Teknik Pengumpulan Data	36
3.3 Sumber Data.....	36
3.4 Objek Penelitian	37
3.4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	37
3.4.2 Struktur Organisasi Perusahaan	38
3.4.2.1 Struktur Organisasi	38
3.4.2.2 Uraian Tugas (<i>Job Description</i>).....	39
BAB 4 PEMBAHASAN	41
4.1 Kinerja Keuangan PT SMF selama tahun 2016.....	41
4.1.1 Laporan Keuangan PT SMF.....	41
4.1.2 Analisis Laporan Keuangan PT SMF	46
4.1.2.1 Rasio Likuiditas	46
4.1.2.2 Rasio Aktivitas.....	47
4.1.2.3 Rasio Utang (Leverage)	48
4.1.2.4 Rasio Profitabilitas.....	49
4.2 Analisa Komposisi Biaya Terbesar PT SMF dengan Metode <i>Common Size</i> ...	50
4.3 Usulan Efisiensi bagi PT SMF Terkait Biaya Tenaga Kerja	56
4.4 Dampak Langkah Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan PT SMF	59
4.4.1 Analisis laporan laba rugi PT SMF sebelum dan sesudah efisiensi.....	59
4.4.2 Analisis laporan neraca PT SMF sesudah dilakukan efisiensi.....	61
4.4.3 Analisis Laporan Arus Kas PT SMF sesudah dilakukan efisiensi.....	62
4.4.4 Analisis perbandingan rasio laporan keuangan PT SMF tahun 2016 sebelum dan sesudah dilakukan efisiensi.....	62
4.4.4.1 Rasio Likuiditas	63
4.4.4.2 Rasio Utang (Leverage)	63
4.4.4.3 Rasio Profitabilitas	64
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kriteria UMKM Berdasarkan UU no 20 Tahun 2008	1
Tabel 4. 1 Laporan Neraca PT SMF pada Tahun 2016 dalam Common Size	41
Tabel 4. 2 Laporan Laba/Rugi PT SMF Tahun 2016	43
Tabel 4. 3 Laporan Arus Kas PT SMF tahun 2016.....	45
Tabel 4. 4 Rasio Likuiditas PT SMF Tahun 2016	46
Tabel 4. 5 Rasio Aktivitas PT SMF Tahun 2016.....	47
Tabel 4. 6 Rasio Utang PT SMF Tahun 2016.....	48
Tabel 4. 7 Rasio Profitabilitas PT SMF Tahun 2016.....	49
Tabel 4. 8 Laporan Laba/Rugi PT SMF tahun 2016 dalam Common Size	51
Tabel 4. 9 Laporan Laba/Rugi Common Size PT SMF per bulan Selama Tahun 2016 (Januari-Juni).....	53
Tabel 4. 10 Laporan Laba/Rugi Common Size PT SMF per bulan Selama Tahun 2016 (Juli-Desember).....	54
Tabel 4. 11 Gaji Karyawan PT SMF Tahun 2016	55
Tabel 4. 12 Beban Upah Freelance PT SMF Tahun 2016	56
Tabel 4. 13 Gaji Karyawan PT SMF Tahun 2016 Setelah Efisiensi.....	57
Tabel 4. 14 Beban Upah Freelance PT SMF Tahun 2016 Setelah Efisiensi.....	58
Tabel 4. 15 Perbandingan Laporan Laba /Rugi PT SMF Tahun 2016	60
Tabel 4. 16 Laporan Neraca PT SMF Tahun 2016 Setelah Dilakukan Efsiensi.....	61
Tabel 4. 17 Laporan Arus Kas PT SMF Tahun 2016 Setelah Dilakukan Efsiensi	62
Tabel 4. 18 Rasio Likuiditas PT SMF Sebelum Dan Sesudah Efisiensi.....	63
Tabel 4. 19 Rasio utang PT SMF Sebelum Dan Sesudah Efisiensi.....	64
Tabel 4. 20 Rasio Profitabilitas PT SMF Sebelum dan Sesudah Efisiensi	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian	15
Bagan 3. 1 Struktur Organisasi PT SMF.....	38

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Perbandingan Laba Kotor dengan Laba Bersih Tahun 2016.....	3
Grafik 1. 2 Perbandingan Laba Kotor, Laba Bersih, dan Beban Usaha.....	4
Grafik 1. 3 Perbandingan Komposisi Biaya Perusahaan PT SMF.....	5
Grafik 1. 4 Perbandingan Komposisi 6 Biaya Administrasi Terbesar	6

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dikutip dari *online news* cnnindonesia.com, dalam lima tahun terakhir, kontribusi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) terhadap PDB semakin meningkat. Tingkat kontribusi sektor UMKM telah mencapai 60,34% terhadap keseluruhan total PDB Indonesia. Selain berkontribusi terhadap PDB, sektor UMKM juga telah membantu memerangi pengangguran di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari serapan tenaga kerja pada sektor UMKM yang mencapai 97,22 persen pada tahun 2016. Oleh karena hal tersebut, mengutip dari KOMPAS.com, UMKM di Indonesia dikatakan sebagai motor penggerak perekonomian dan menjadi fokus utama ekonomi dalam masa pemerintahan Presiden Joko Widodo.

Sektor UMKM sendiri terdiri dari berbagai industri di dalamnya. Walaupun industri dalam sektor UMKM sangat beragam, ada beberapa industri yang menjadi konsentrasi UMKM di Indonesia. UMKM di Indonesia terkonsentrasi pada industri perdagangan, pangan dan olahan pangan, kayu dan produk kayu, produksi mineral non logam, dan tekstil dan garmen.

PT SMF merupakan perusahaan UMKM yang bergerak dalam industri garmen dengan total aset sebesar Rp250,000,000 dan omzet (laba bruto) di tahun 2016 sebesar Rp1,335,146,396,-. Perusahaan ini termasuk kedalam perusahaan UMKM yang tergolong kecil bila dilihat dari total jumlah aset dan juga omzet nya. Menurut situs goukm.id, pembagian UMKM dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. 1

Kriteria UMKM Berdasarkan UU no 20 Tahun 2008

	Asset Maksimum	Omzet Maksimum
Mikro	Rp50.000.000	Rp300.000.000
Kecil	Rp50.000.000 – Rp500.000.000	Rp300.000.000 – Rp2.500.000.000
Menengah	Rp500.000.000 – Rp10.000.000.000	Rp2.500.000.000 – Rp50.000.000.000

Sumber : situs internet goukm.id

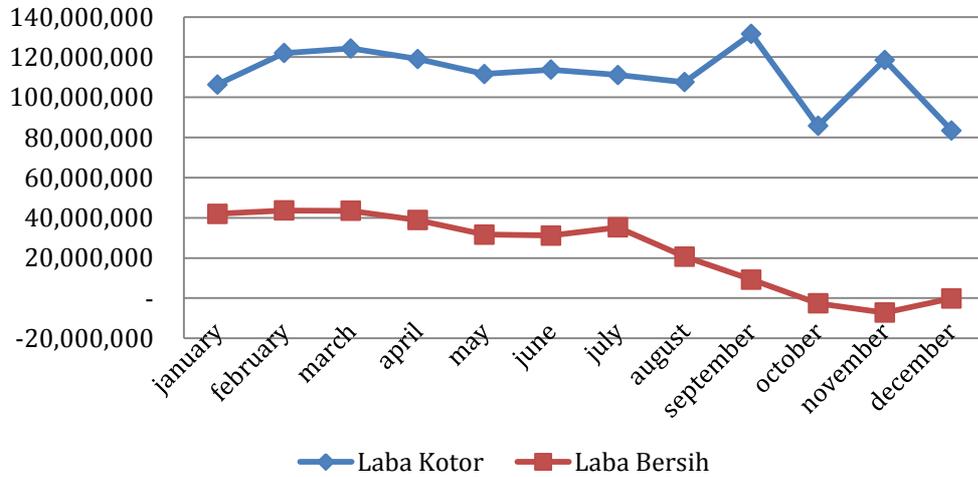
Bapak Ferry selaku *owner* PT SMF telah merintis bisnis ini sejak tahun 2001 silam. Bisnis garmen yang berlokasi di daerah Bandung Selatan ini lebih berfokus pada pembuatan pakaian bayi. Walaupun telah enam belas tahun berdiri, PT SMF belum memiliki laporan keuangan bulanan yang terstandardisasi (masih dalam bentuk bon) meskipun laporan keuangan per-tahun sudah ada.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung dengan *owner* bisnis ini dan mendapati adanya penurunan *profit* atau laba bersih di tahun 2016. Hal ini merupakan sebuah anomali karena setelah penulis meneliti data-data keuangan yang ada, penulis mendapati adanya peningkatan omzet atau laba kotor perusahaan (penjualan – HPP). Disamping hal tersebut, persaingan dalam pasar pun menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam kegiatan bertransaksi (jual – beli). Pada tahun-tahun sebelumnya pengusaha yang memasuki bidang bisnis ini dapat dikatakan relatif sangat kecil jumlahnya. Namun, dalam dua tiga tahun belakangan ini, mulai banyak pelaku bisnis yang mencoba masuk ke dalam industri garmen sejenis sehingga persaingan pasar pun semakin ketat. Oleh karena persaingan yang semakin ketat, Bapak Ferry melakukan beberapa usaha agar tetap dapat bersaing di pasaran, seperti mengikuti pameran dan menjaga kualitas produk dengan lebih baik lagi. Semua hal tersebut dilakukan demi menjaga perusahaannya tetap dalam kondisi yang baik dan mampu mensejahterakan pemilik dan pekerjanya. Dengan cara ini juga, PT SMF dapat meningkatkan pendapatannya.

Usaha-usaha yang telah dilakukan nampaknya belum memberikan dampak yang baik bagi perusahaan pada tahun 2016, karena di tahun 2016 ini pendapatan perusahaan memiliki kenaikan, namun *profit* atau laba bersih sebelum pajak perusahaan ini menurun di bulan-bulan terakhir (merugi). Bisa kita lihat dari grafik di bawah ini:

Grafik 1. 1

Perbandingan Laba Kotor dengan Laba Bersih Tahun 2016



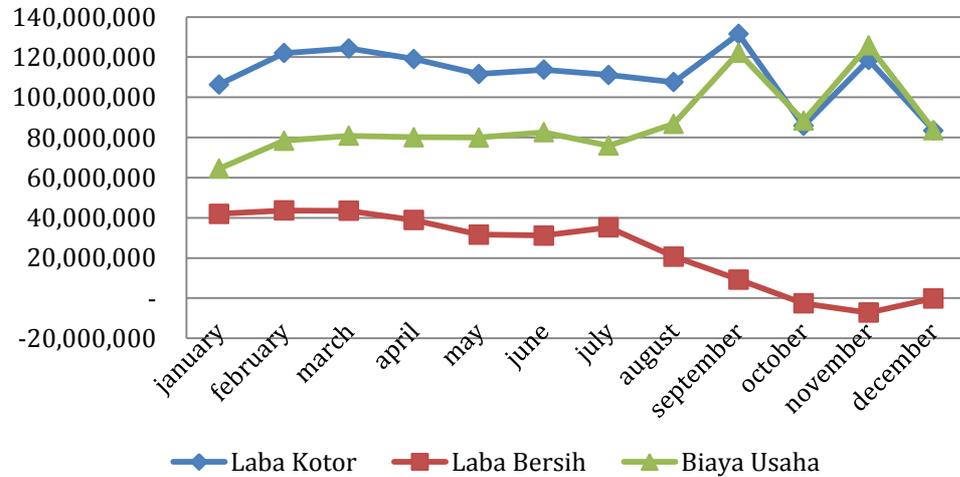
Sumber : Laporan Laba/Rugi PT SMF 2016

Dari Grafik 1.1 kita dapat melihat bahwa kondisi laba bersih pada Februari terlihat stagnan walaupun kondisi laba kotor mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya, juga pada bulan Oktober, November, dan Desember terjadi penurunan *profit* walaupun laba kotor yang terjadi mengalami kenaikan. Hal ini menjadi masalah yang perlu kita tinjau ulang. Pokok permasalahan yang menjadi penting dalam kasus PT SMF adalah mengapa hal tersebut dapat terjadi dan langkah apa yang mungkin untuk dilakukan oleh perusahaan.

Peneliti meninjau lebih dalam laporan keuangan PT SMF yang telah diolah dan menemukan bahwa adanya biaya usaha atau beban usaha yang tidak bergerak selaras dengan kenaikan atau penurunan laba.

Grafik 1.2

Perbandingan Laba Kotor, Laba Bersih, dan Beban Usaha



Sumber : Laporan Laba/Rugi PT SMF 2016

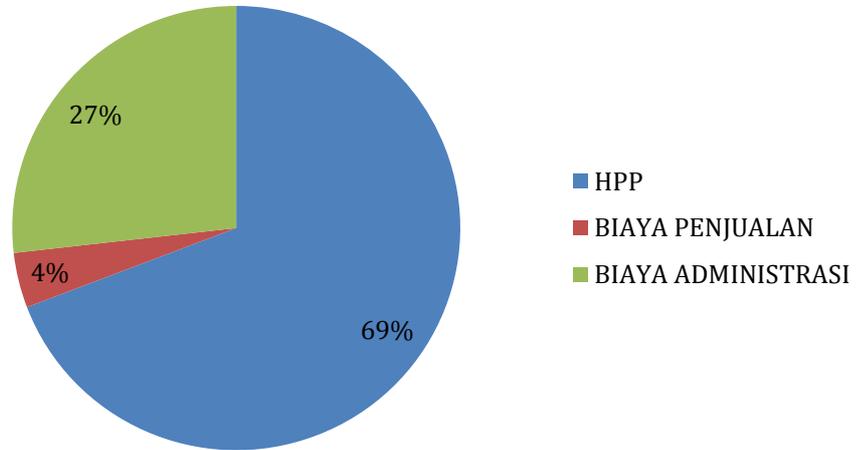
Dari Grafik 1.2 di atas, terlihat bahwa beban yang cenderung tetap setiap bulannya sehingga seperti pada bulan Mei laba bersih yang diterima perusahaan mengalami penurunan. Pada bulan Oktober sampai Desember beban perusahaan mengalami fluktuasi yang menyebabkan perusahaan merugi. Keadaan ini memperlihatkan adanya ketidakefisienan beban usaha yang harus segera diatasi demi menjaga kelangsungan perusahaan.

Setelah melihat adanya fluktuasi biaya atau beban usaha tersebut, efisiensi biaya atau beban usaha merupakan solusi yang *owner* anjurkan kepada peneliti karena sangat memungkinkan demi meningkatkan *profit* atau laba bersih perusahaan. Dengan mengefisienkan biaya yang ada maka pengurang bagi laba kotor akan mengecil sehingga hal tersebut akan memperbesar laba bersih atau *profit* perusahaan PT SMF.

Langkah efisiensi yang akan diambil dari hasil diskusi antara *owner* dan penulis sebagai tindak lanjut dari permasalahan ini adalah efisiensi di bagian tenaga kerja dengan pertimbangan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut laporan keuangan per tahun bisa kita lihat dari grafik 1.3, di bawah ini :

Grafik 1.3

Perbandingan Komposisi Biaya Perusahaan PT SMF



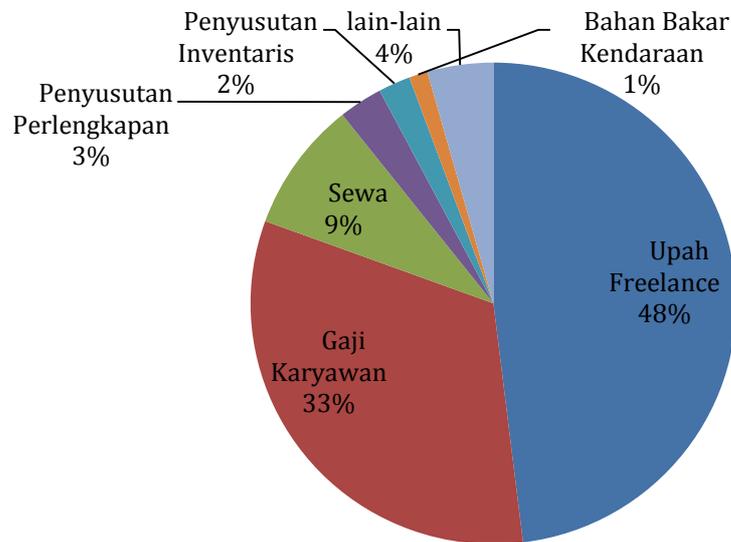
Sumber : Laporan Laba/Rugi PT SMF 2016

Bisa kita lihat dari Grafik 1.3 bahwa biaya yang terjadi paling besar adalah biaya untuk Harga Pokok Produk (HPP). Biaya HPP terbagi menjadi biaya bahan baku dan jasa makloon. Biaya-biaya tersebut tidak dapat diefisiensikan karena perusahaan memilih untuk menjaga kualitas bahan dan material agar menghasilkan produk dengan kualitas sangat baik, serta harga makloon yang sudah ditentukan oleh penyedia jasa makloon.

Biaya terbesar berikutnya adalah biaya administrasi sebesar 27% dari total biaya. Biaya tersebut bila di – *breakdown* lebih lanjut maka akan didapatkan 6 biaya terbesar dan biaya – biaya lainnya. Grafik *pie chart* di bawah ini akan menunjukkan komposisi biaya – biaya tersebut :

Grafik 1. 4

Perbandingan Komposisi 6 Biaya Administrasi Terbesar



Sumber : Laporan Laba/Rugi PT SMF 2016

Dari Grafik 1.4 kita dapat mengetahui bahwa enam biaya terbesar merupakan biaya upah *freelance*, diikuti oleh gaji karyawan, biaya sewa, biaya penyusutan perlengkapan, biaya penyusutan inventaris, biaya bahan bakar kendaraan, dan biaya – biaya lainnya. Biaya – biaya lain yang berkontribusi sebesar 4% pada total biaya administrasi perusahaan ini adalah biaya telekomunikasi, biaya alat tulis, biaya rumah tangga perusahaan, biaya administrasi bank, biaya obat-obatan, biaya LPG, biaya listrik, biaya sewa, biaya PBB, biaya izin dan iuran, serta biaya pemeliharaan bangunan, inventaris, dan peralatan.

Dari keenam biaya tersebut, biaya yang paling mungkin untuk diefisiensikan adalah biaya tenaga kerja (gaji karyawan dan upah *freelance*). Oleh karena hal tersebut, owner dan penulis memilih untuk melakukan efisiensi pada biaya tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk memilih judul : **“Peranan Biaya Tenaga Kerja Tidak Tetap Dalam Kinerja Keuangan PT SMF”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT SMF selama tahun 2016?
2. Bagaimana komposisi biaya usaha PT SMF yang ditinjau melalui analisa *common size*?
3. Bagaimana usulan efisiensi biaya untuk perusahaan PT SMF?
4. Bagaimana dampak efisiensi biaya usaha terhadap kinerja keuangan PT SMF?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui kinerja keuangan PT SMF selama tahun 2016.
2. Mengetahui komposisi biaya usaha PT SMF yang ditinjau melalui analisa *common size*.
3. Mengetahui usulan efisiensi biaya untuk perusahaan PT SMF.
4. Mengetahui dampak efisiensi biaya usaha terhadap kinerja keuangan PT SMF.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Penulis dapat mengetahui dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan di dunia kerja sesungguhnya dan dapat menambah wawasan mengenai topik yang diangkat melalui pengamatan atau analisis secara langsung.
2. Bagi Perusahaan PT SMF yang mendapatkan manfaat dari kesimpulan dan saran yang diberikan oleh penulis melalui penelitian ini yang memungkinkan perusahaan untuk dapat memajukan atau meningkatkan kinerja

perusahaannya semakin efektif dan efisien sehingga mencapai tujuannya dengan baik.

3. Bagi pembaca agar dapat menambah wawasan dan menemukan jawaban yang dicari ketika membaca karya ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Manajemen keuangan adalah salah satu bidang dari manajemen yang sangat penting karena keuangan mempengaruhi hampir seluruh keputusan dalam setiap aspek bisnis. Salah satu peran manajemen keuangan adalah mengatur keluar masuknya uang dalam perusahaan. Akan tetapi peran yang lebih penting adalah memastikan pemanfaatan uang yang ada baik secara individual maupun skala bisnis agar kinerja keuangan yang baik dapat tercapai. Kinerja keuangan merupakan cerminan tingkat kesehatan perusahaan yang dapat dilihat dari prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu (Sutrisno, 2017:53). Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi faktor penting yang harus dimiliki suatu perusahaan karena informasi mengenai keuangan dan kinerja perusahaan didapatkan dari laporan tersebut.

Perusahaan yang memiliki sistem laporan keuangan yang sistematis akan menguntungkan pengguna laporan tersebut dan perusahaan itu sendiri. Menurut Sundjaja, Barlian, Sundjaja (2013:115) pengertian laporan keuangan adalah “laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan data-data aktivitas tersebut”.

Akan tetapi, untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan sendiri harus dianalisis. Selain untuk mengetahui kinerja perusahaan, analisis laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui masalah, menggali informasi tak kasat mata, dan juga memberikan informasi untuk pengambilan keputusan. “Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan sehingga dapat menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat memiliki makna (signifikan) antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dan non kuantitatif” (Harahap, 2009:190).

Ada beberapa teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *common size*, analisis arus kas, dan analisis

rasio keuangan. Tujuan dari analisis *common size* menurut Munawir (2014: 36) adalah mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktivitas terhadap total aktiva dan dapat digunakan untuk mengetahui komposisi pembiayaan dan struktur pembiayaan modal yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualan. Sedangkan analisis rasio digunakan untuk mengetahui relasi dari pos-pos tertentu yang terdapat di laporan keuangan (Kablan, 2013: 78). Analisis arus kas merupakan analisis untuk mengetahui penyebab berubahnya jumlah uang kas dan sumber serta penggunaan uang kas dalam kurun waktu periode tertentu. Analisis rasio digunakan dibagi menjadi rasio likuiditas, aktivitas, utang, dan profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Ukuran dasar dari likuiditas adalah modal kerja bersih, rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

1. Modal kerja bersih. Angka yang diperoleh dari perhitungan ini bermanfaat untuk pengendalian internal. Adapun formula modal kerja bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Pasiva Lancar} \quad (1.1)$$

2. Rasio lancar. Alat pengukuran likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar. Formula rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}} \quad (1.2)$$

3. Rasio cepat. Perhitungan rasio cepat menyerupai rasio lancara hanya aktiva lancar dikurangi dengan persediaan karena persediaan merupakan bagian aktiva lancar yang kurang *liquid*. Formula rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Pasiva Lancar}} \quad (1.3)$$

4. Rasio Kas. Rasio kas adalah rasio likuiditas yang paling menunjukkan aktiva lancar perusahaan yang paling likuid dimana menghubungkan uang kas perusahaan serta setara kas dengan pasiva lancar.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Pasiva Lancar}} \quad (1.4)$$

b. Rasio Aktivitas

Menurut Sundjaja, Barlian, Sundjaja (2013: 182-184) mengenai rasio aktivitas adalah “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas”. Rasio aktivitas menjadi penting karena pengukuran likuiditas tidak memadai jika hanya melihat pada perkiraan lancar. Perbedaan komposisi aktiva lancar dan utang lancar juga memiliki pengaruh yang berarti pada likuiditas yang sebenarnya. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas adalah:

1. Perputaran Persediaan. Rasio ini mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Perputaran persediaan memiliki arti jika dibandingkan dengan perputaran persediaan di masa lalu atau perusahaan lain dalam industri yang sama. Formula dari rasio ini adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \quad (1.5)$$

2. Perputaran Piutang. Rasio ini mengukur perbandingan penjualan perusahaan dengan piutang yang belum ditagih. Dalam kasus tertentu ketika perusahaan mengalami kesulitan penagihan, maka rasio menjadi rendah. Kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik akan menurunkan saldo piutang sehingga hasil rasio tinggi akan didapatkan. Formula rasio ini adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutana}} \quad (1.6)$$

atau

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Rata - rata Periode tagih}} \quad (1.7)$$

3. Rata-rata Periode Tagih merupakan jumlah dari rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Rasio ini memiliki manfaat dalam evaluasi kebijakan pinjaman dan kebijakan penagihan. Formula rasio ini adalah:

$$\text{Rata - rata Periode tagih} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata - rata Penjualan per hari}} \quad (1.8)$$

atau

$$\text{Rata - rata Periode tagih} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan tahunan}/360} \quad (1.9)$$

4. Rata-Rata Periode Bayar merupakan jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk membayar utang usaha. Formula rasio ini adalah:

$$\text{Rata - rata Periode bayar} = \frac{\text{Utang Usaha}}{\text{Rata - rata Penjualan per hari}} \quad (1.10)$$

atau

$$\text{Rata - rata Periode bayar} = \frac{\text{Pembelian Tahunan}}{360} \quad (1.11)$$

5. Perputaran Total Aktiva merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan ketika penjualan dihasilkan menggunakan seluruh aktiva. Formula rasio ini adalah:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (1.12)$$

c. Rasio Utang

Analisis keuangan memiliki kepentingan dengan utang jangka panjang sebab perusahaan wajib membayar pokok pinjaman beserta bunganya. Secara umum, semakin besar utang perusahaan yang digunakan dan memiliki kaitan dengan total aktiva, semakin besar pengaruh keuangannya. Pengertian pengaruh keuangan sendiri adalah hasil dan risiko yang ditimbulkan penggunaan beban tetap keuangan (seperti utang dan saham preferen). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar

pengaruh keuangan yang digunakan perusahaan, akan semakin besar pula hasil risiko yang diharapkan.

Dalam rasio utang, penulis menggunakan pengukuran :

1. Rasio Utang merupakan rasio yang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin banyak uang kreditur yang digunakan untuk menghasilkan laba, rasio ini akan semakin tinggi hasilnya. Formula rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \quad (1.13)$$

d. Rasio Profitabilitas

Alat yang umum digunakan untuk melakukan evaluasi profitabilitas dihubungkan dengan laporan laba/rugi yang setiap posnya dinyatakan dalam persentasi penjualan. Menurut Sundjaja, Barlian, Sundjaja (2013: 189-192), laporan laba/rugi dalam persentase umum mengandung unsur yang dinyatakan sebagai persentase penjualan sehingga memudahkan evaluasi hubungan antara pendapatan tertentu serta biaya dengan penjualan. Rasio yang dapat dibaca langsung dari laporan laba/rugi dalam persentase umum mengenai profitabilitas adalah:

1. Marjin Laba Kotor merupakan ukuran persentasi setiap hasil sisa penjualan setelah harga pokok penjualan dibayarkan. Semakin tinggi marjin ini, semakin baik dan secara relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Formula rasio ini adalah:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan}} \quad (1.14)$$

2. Marjin Laba operasi. Marjin ini merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi, kecuali labar bersih yang dihasil dari setiap rupiah penjualan, bunga, dan pajak. Marjin ini mengukur laba yang murni dihasilkan dari kegiatan operasi tanpa mengikutsertakan beban keuangan (bunga) dan beban pemerintah (Pajak). Formula rasio ini adalah:

$$\text{Marjin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \quad (1.15)$$

3. Hasil Atas Total Aset (HAA) atau *Return on Assets* (ROA) adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang ada. Semakin tinggi hasil dari rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Formula rasio ini adalah:

$$\text{Hasil Atas Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad (1.16)$$

4. Hasil Atas Ekuitas (HAE) atau *Return on Equity* (ROE) adalah ukuran hasil yang didapatkan pemilik (pemegang saham biasa dan preferen) atas investasi di perusahaan dengan keterangan jika semakin tinggi

$$\text{Hasil Atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Ekuitas}} \quad (1.17)$$

Setelah analisis laporan keuangan dilakukan, maka kinerja perusahaan dapat diketahui. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena tujuan dari setiap perusahaan adalah laba atau keuntungan yang maksimal. Dalam tujuannya mencapai keuntungan maksimal atau laba, efisiensi penting untuk dilakukan. Efisiensi sendiri dapat diartikan sebagai “*doing things right, and effectiveness means doing the right thing*” (Siudek, 2008: 150). Efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien secara ekonomi jika *economical benefits*-nya lebih tinggi dari *cost* yang ditimbulkan.

Akan tetapi, dalam kenyataannya perusahaan seringkali menghadapi masalah atau hambatan dalam mencapai laba yang maksimal. Dalam tujuan mencapai laba yang maksimal, ada dua faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor pembentuk laba yang terdiri dari pendapatan dan juga biaya. Supriyono (2011:14) menjabarkan pengertian biaya menjadi dua pengertian, yaitu *expense* dan *cost*. “*Expense* adalah biaya yang dikonsumsi atau dikorbankan dalam tujuan memperoleh pendapatan (*revenue*) dalam suatu periode akuntansi tertentu sedangkan *cost* adalah jumlah dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan yang dapat diukur dalam satuan uang, baik pada saat harga perolehan telah terjadi maupun saat

harga perolehan akan terjadi”. Biaya sendiri terdiri dari berbagai macam jenis, salah satunya adalah biaya tenaga kerja

Dalam dunia bisnis dengan persaingan yang ketat, mendapatkan pendapatan sebesar-besarnya tidaklah mudah. Oleh karena itu, efisiensi dapat dilakukan dengan efisiensi biaya sehingga laba maksimal dapat tercapai.

Penulis berharap dapat memberikan hasil yang menunjukkan masalah yang harus diselesaikan dan juga kekurangan yang harus diperbaiki oleh perusahaan. Di sisi lain, penulis pun berharap untuk memberikan hasil yang dalam menunjukkan kelebihan dan keunggulan yang harus dipertahankan dan ditingkan perusahaan. Selain itu, hasil analisis diharapkan dapat membantu perusahaan dalam evaluasi tindakan dan keputusan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan terus meningkatkan kinerja keuangannya di masa-masa mendatang.

Berikut merupakan penjabaran kerangka pemikiran skripsi ini yang dibuat oleh penulis :

Bagan 1. 1

Kerangka Pemikiran Penelitian

